

**ANALISA CHARLES TAYLOR TENTANG SEKULARISASI DAN
APA YANG DAPAT DIPELAJARI INDONESIA DARIPADANYA**

DISERTASI

**Karya tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Doktor dari
STF Driyarkara**

Oleh

Narwastuyati P. Mbeo

NIM: 0320108513

Program Doktor



**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA
2020**

[A] Narwastuyati P. Mbeo

[B] 0320108513

[C] ANALISA CHARLES TAYLOR TENTANG SEKULARISASI DAN APA YANG DAPAT DIPELAJARI INDONESIA DARIPADANYA

[D] v + 206 hlm; 2020

[E] Uraian Abstrak

Kata Kunci: sekuler, sekularisasi, sekularitas, religiositas, humanisme eksklusif, toleransi komunal.

Tujuan disertasi ini adalah meneliti apakah dari analisa sekularisasi Charles Taylor dapat ditarik simpulan-simpulan tentang fenomena sekularisasi di dalam masyarakat Indonesia yang majemuk dan religius.

Sesudah masalah dijelaskan dalam pengantar, dua bab pertama mendalami teori sekularisasi Taylor. Di bab dua dipaparkan arti dan sejarah sekularisasi yang menurut Taylor dialami masyarakat Barat. Bab tiga meneliti pandangan Taylor bahwa agama tetap mendapat tempat dalam alam yang tersekularisasi sebagai salah satu opsi sumber makna kehidupan bagi masyarakat Barat. Taylor membuktikan bahwa sekularisasi tidak meniadakan agama dan religiositas, bahkan memantapkan peran keduanya sebagai salah satu sumber makna yang tidak lagi dipeluk karena tuntutan komunal-tradisional, melainkan didasarkan pada kesadaran dan pilihan dari yang memeluknya.

Dalam bab empat diselidiki apakah analisa Charles Taylor tentang sekularisasi masyarakat Barat mempunyai relevansi untuk Indonesia. Penulis berusaha menunjukkan bahwa Indonesia yang masyarakatnya religius namun mengambil konsep negara kebangsaan yang lahir dari sekularisasi Barat, tidak berarti akan membuat masyarakat Indonesia menjadi lambat laun menjadi tidak religius.

Disertasi menarik kesimpulan bahwa analisa sekularisasi Charles Taylor di negara yang tidak sekuler pun relevan. Negara, seperti Indonesia, yang masyarakatnya religius tetapi tidak mendasarkan diri pada agama, tidak berarti bahwa masyarakatnya akan menjadi kurang/tidak beragama. Negara kebangsaan dan Pancasila dengan rumusan yang ada saat ini justru membuka peluang bagi peningkatan penghayatan keagamaan secara benar dan mendalam dalam alam dan komitmen pada kemajemukan yang sudah menjadi ciri khas bangsa beratus-ratus tahun.

[F] 73; 1981-2020

[G] Prof. Dr. Franz-Magnis Suseno

DAFTAR ISI

Abstrak	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan	iv
Pedoman Penggunaan Disertasi	v
Halaman Persembahan	vi
Ucapan Terima Kasih	vii
Daftar Isi	viii

Bab I. Charles Taylor dan Tantangan Sekularisasi Bagi Indonesia

I.1. Latar Belakang Permasalahan	1
I.2. Permasalahan	8
I.3. Tujuan Penelitian	9
I.4. Metode Penelitian	9
I.5. Rencana Sistematika Penulisan	10

Bab II. Dari Masyarakat Agamis ke Masyarakat Tersekularisasi

II.1. Pengantar	12
II.2. Pengertian sekularisasi dan sekularitas menurut Charles Taylor	13
II.3. Sebelum Abad ke-16: Masyarakat Pra-Sekular Barat sebagai Masyarakat yang Memegang Narasi Transendental	16
II.3.1. Dunia Penuh Roh (<i>Enchanted World</i>)	17
II.3.2. Tuhan Yang Terlibat dalam Kehidupan Manusia ¹⁹	
II.3.2.1. Manusia adalah Masyarakat	20
II.3.2.2. Adanya Keseimbangan antara Transendensi Diri dan Kepenuhan Manusia	22
II.3.2.3. Pemahaman Waktu Manusia dan Waktu Tuhan	24
II.3.3. Dari Kosmos (<i>Cosmos</i>) Menjadi Jagat Raya (<i>Universe</i>)	25
II.4. Abad ke-16: Reformasi Protestan Sebagai Cikal Bakal Sekularisasi dan Humanisme Eksklusif	27
II.5. Abad 14-17: <i>Renaissance</i> yang memunculkan Humanisme Sebagai Karakter Utama Masyarakat dan Pemerintahan Sekuler Barat	37
II.6. Abad ke-18: Ketercerabutan Besar (<i>The Great Disembedding</i>) yang Ditandai dengan Munculnya Individualisme, Pemikiran Baru Tentang Alam Semesta dan Bergesernya Peran Tuhan	40
II.6.1. Imaji Sosial yang Baru	42
II.6.2. Tatanan Moral Modern	44
II.6.2.1. Pemahaman Diri Sosial: Ekonomi	48
II.6.2.2. Pemahaman Diri Sosial: Ruang Publik	49
II.6.2.3. Pemahaman Diri Sosial: Kedaulatan Rakyat	53
II.7. Akhir Abad ke-18: Deisme yang Membuka Pintu Bagi Humanisme Eksklusif	57
II.7.1. Empat Imanensiasi	61

II.7.2. Apologetika Protestan Yang Memberi Jalan Bagi Humanisme Eksklusif	64
II.7.3. Tatanan Impersonal: Tentang Tuhan Yang Bukan Pengada (<i>Being</i>)	66
II.8. Abad ke-19: “Efek Nova” Kemajemukan Relijiositas dan Spiritualitas	70
II.8.1. Arti Efek Nova	70
II.8.2. Penyakit Imanensi: Kondisi Buruk dari Pribadi Berbatas (<i>Buffered Self</i>)	72
II.8.3. Transformasi Imaji Kosmik	73
II.8.4. Spiritualitas sebagai Pemenuhan Kebutuhan Transendensi	76
II.9. Abad ke-19 dan 20: Zaman Mobilisasi (<i>Age of Mobilization</i>)	81
II.10. Abad ke-21: Zaman Otentisitas (<i>The Age of Authenticity</i>)	84
II.10.1. Individualisme Ekspresif sebagai Imaji Sosial Masyarakat Barat	84
II.10.2. Kesakralan dalam Zaman Sekular	
II.11. Perubahan Teologis dan Sosiologis dalam Masyarakat Barat	89
II.11.1. Keluar Dari Dunia Penuh Roh	90
II.11.2. Melihat Kembali	94
II.11.3. Dari Pencerahan ke Masyarakat Tersekularisasi	97
II.12. Rangkuman	100
 Bab III. Masyarakat Tersekularisasi: Adakah Tempat Bagi Agama?	
III.1. Pengantar	102
III.2. Tetap Hidupnya Relijiositas Dalam Zaman Pasca Efek Nova	102
III.3. Manusia Modern: Manusia Relijius Pengguna Kerangka Imanen	113
III. 4. Intisari Pemikiran Taylor Tentang Masyarakat Barat yang Tersekularisasi	128
III.4.1. Humanisme menjadi Identitas bagi keseluruhan Masyarakat Barat	128
III.4.2. Kebebasan Relijiositas dan Toleransi sebagai Kunci Hidup Bersama dalam Masyarakat Barat	132
III.5. Menimbang Taylor	137
III.6. Rangkuman	145
 Bab IV. Indonesia: Di Ambang Sekularisasi?	
IV.1. Pengantar	148
IV.2. Posisi Taylor tentang Masyarakat Barat yang Tersekularisasi	148
IV.3. Indonesia Menjadi Bangsa	158
IV.4. Indonesia dan Agama	168
IV.5. Sekularisasi yang Tetap Relijius	179
IV.6. Rangkuman	192
 Bab V. Menjaga Relijiositas Bangsa dalam Negara Kebangsaan	
V.1. Rangkuman	194
V.2. Kesimpulan dan Saran	204
V.2.1. Kesimpulan	204
V.2.2. Saran	205
 Daftar Pustaka	 207
Daftar Tabel	214

Daftar Pustaka

Buku Utama:

Charles Taylor, *A Secular Age*, Cambridge: The Belknap Press Harvard University Press, 2007

Buku Pendukung

1. Abbey, Ruth (ed.), *Charles Taylor*, Cambridge: Cambridge University Press, 2012.
2. Adib-Moghaddan, Arshin. (ed.). *A Critical Introduction to Khomeini*, New York, Cambridge University Press, 2014.
3. Anderson, Benedict. *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*, London: Verso, 1991
4. Al Anshori, Junaedi. *Sejarah Nasional Indonesia: Masa Prasejarah Sampai Masa Proklamasi*, Jakarta, PT Mitra Aksara Panaitan, 2010
5. Aritonang, Jan S. *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004
6. Asad, Talal. *Formations of the Secular: Christianity, Islam, Modernity*, Stanford: Stanford, University Press, 2003.
7. Azra, Azyumaardi, Prof. Ph.D, M.Phil, MA, CBE., *Jaringan Ulama Timur Tengah & Kepulauan Nusantara, Abad XVII & XVIII: A.ar Pembaruan Islam Indonesia*, Depok: Prenadamedia Group, 2013.
8. Calhoun, Craig, (et.al.). *Rethinking Secularism*, New York: Oxford University Press, 2011
9. Colorado, Carlos D. dan Justin D. Klassen (eds.), *Aspiring to Fullness in a Secular Age*, Indiana: University of Notre Dame, 2014.
10. Dau, Willam Herman Theodore. *Four Hundred Years: Commemorative Essays on the Reformation of Dr. Martin Luther and Its Blessed*, St.Louis, 1916.
11. Gunawan. Wawan et.al (eds), *Fikih Kebhinekaan: Pandangan Islam Indonesia Tentang Umat, Kewargaan dan Kepemimpinan Non Muslim*”, Bandung, Mizan, 2015

12. Haidar, M.Ali. *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia: Pendekatan Fikih dalam Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994
13. Heft, James L. (ed), *A Catholic Modernity?: Charles Taylor's Marianist Award Lecture*, New York: Oxford University Press, 1999
14. Kersten, Carool *Islam in Indonesia: The Contest for Society, Ideas and Values*, New York: Oxford University Press, 2015
15. Kyongsuk Min, Anselm. *Dialectic of Salvation: Issues in Theology of Liberation*. Albany, N.Y.: State University of New York Press, 1989.
16. Lane, Tony. *Runtut Pijar: Sejarah Pemikiran Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
17. Latif, Yudi. *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas dan Aktualitas Pancasila*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2015.
18. Maarif, Ahmad Syafi'i. *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan: Sebuah Refleksi Sejarah*, Jakarta: Maarif Institute, 2015
19. Magnis-Suseno, Franz. *Menjadi Manusia: Belajar dari Aristoteles*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009
20. Menchik, Jeremy. *Islam and Democracy in Indonesia: Tolerance without Liberalism*, New York: Cambridge University Press, 2016
21. Nugraha, Iskandar P. *Teosofi, Nasionalisme dan Elite Modern Indonesia*, Depok, Komunitas Bambu, 2011.
22. Ruspandi, F. *Perang Padri*, Jakarta: Be Champion, 2011.
23. Siry, Mun'im A. *Membendung Militansi Agama: Iman dan Politik dalam Masyarakat Modern*, Jakarta: Erlangga, 2003.
24. Smith, Nicholas H. *Charles Taylor: Meaning, Morals, and Modernity*, Cambridge: Polity Press, 2002.
25. Smith, James K.A. *How (Not) To Be Secular*, Cambridge: William B. Eerdmans Co., 2014.
26. Taylor, Charles. *Sources of the Self: The Making of Modern Identity*, Cambridge: Cambridge University Press, 1989.
27. _____ dan Alfred Stepan. *Boundaries of Toleration*, New York: Columbia University Press, 2014

28. Tully, James (ed.). *Philosophy in the Age of Pluralism: The Philosophy of Charles Taylor in Question*, Cambridge: Cambridge University Press, 1994
29. Van den End, Th. *Harta dalam Bejana, Sejarah Gereja Ringkas*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005
30. Wahid (ed.), Abdurrachman. *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Internasional di Indonesia*, Jakarta, The Wahid Institute, 2009
31. Zimmerman, Jens. *Humanism and Religion: A Call for the Renewal of Western Culture*, Oxford: Oxford University Press, 2012
32. Zuckerman, Phil dan Shook, John (eds.), *The Oxford Handbook of Secularism*. Oxford University Press, 2017
33. Zuhri, Saifuddin. *Kaleidoskop Politik di Indonesia Jilid 3*, Jakarta: Gunung Agung, 1981

Jurnal

1. Asad, Talal. "Secularism, hegemony, and fullness", <https://tif.ssrc.org/2007/11/17/secularism-hegemony-and-fullness/>, diunduh tanggal 28 Juli 2020.
2. Asad, Talal. "Reading a Modern Classic: W.C. Smith's 'The Meaning and End of Religion.'" dalam *History of Religions* Volume 40, No.3, 2001, hal.205-222
3. Dardiri, Ahmad H. "Konsepsi Pembagian Kekuasaan Negara Islam Khilafah Menurut Hizbut Tahrir dan Kemungkinan Implementasinya di Indonesia", dalam *Millah*, Vol.XVI, No.2, Februari 2017. Diunduh 21 September 2020. <https://journal.uii.ac.id/Millah/article/view/8411/7326>
4. Faiqah, Nurul dan Toni Pransiska. "Radikalisme Islam Vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia Yang Damai", dalam *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 17, No. 1, Januari – Juni, 2018 (33 – 60). Diunduh 15 November 2020. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-fikra/article/view/5212/3166>.
5. Formichi, Chiara. "Pan-Islam and Religious Nationalism: The Case of Kartosuwiryo and Negara Islam Indonesia." *Indonesia*, no. 90 (2010): 125-46. Accessed November 10, 2020. <http://www.jstor.org/stable/20798235>
6. Ghozali, M. Lathoif. "Nation state vis a vis Khilafah Islamiyah: Telaah Komparasi-Paradigmatik Pandangan Sekularisme dan Islamisme" dalam *An-Nufus*, Vol.9, No.1 Juli 2009. Diunduh 22 September 2020 <http://digilib.uinsby.ac.id/13919/1/An%20nufus.pdf>.

7. Larmore, Charles. "How Much Can We Stand?" *The New Republic*, 9 April 2008. Diunduh pada tanggal 3 Agustus 2020. <https://newrepublic.com/article/63415/how-much-can-we-stand>.
8. Kartini, Indriana. "Demokrasi dan Fundamentalisme Protestan di Amerika Serikat dan Yahudi di Israel", dalam *Jurnal Penelitian Politik*, Volume 10 No. 1 Juni 2013: 143-154.
9. Magnis-Suseno, Franz. "Secular Age (Charles Taylor): Tinjauan Buku, dalam *Diskursus*, Volume 12, Nomor 1, April 2013, hal.125-130.
10. McKenzie, G. (2017). "Charles Taylor's Account of Secularization (I): Interpreting Charles Taylor's Social Theory on Religion and Secularization", dalam *Sophia Studies in Cross-cultural Philosophy of Traditions and Cultures*, vol 20. Springer, Cham, McKenzie, 2017. Diunduh pada tanggal 16 Oktober 2020. https://doi.org/10.1007/978-3-319-47700-8_2.
11. Munabari, Fahlesa. et.al, "Islamic Revivalism in Indonesia: The Caliphate, Sharia, NKRI, Democracy, and the Nation-State", dalam *Jurnal Politik*, Vol.5 (No.2), 2020: 281-312
12. Muttaqien, Ahmad. "Spiritualitas Agama Lokal: Studi Ajaran Sunda Wiwitan aliran Madrais di Cigugur Kuningan Jawa Barat)" dalam *Al AdYan: Jurnal Studi Lintas Agama*, UIN Raden Intan Lampung, Volume 8, No.1, Januari-Juni 2013: 89-102.
13. Raziqy, Moh.Arif. "Analisis Penjagaan Rumah Ibadah Agama Lain", dalam *Religious: Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya* 4, 1 (2020): 50-57
14. Ridho, Subkhi. "Kelas Menengah Muslim Baru dan Kontestasi Wacana Pluralisme di Media Sosial", *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Volume 4 No. 2 , Agustus 2017: 88-103. Diunduh 12 November 2020. <https://doi.org/10.22146/jps.v4i2.28582>.
15. Shadrak, TM. "Pandangan Dan Aktivitas Politik Tokoh Front Pembela Islam Dalam Mewujudkan NKRI Bersyariah Di Kota Medan", dalam *Al-Lubb*, Vol. 2, No. 2, 2017:365 -376 <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/lubb/article/viewFile/4117/2112> diunduh 11 Mei 2020 jam 00.30.
16. Subekhi, Muhammad "Akar Gerakan Politik Fundamentalisme Islam di Era Modern: Studi Terhadap Pemikiran Karen Armstong", dalam *Panangkaran*, Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat, Volume 2, No.1, Januari-Juni 2018: 23-42. Diunduh 5 Mei 2020. https://www.researchgate.net/publication/333432007_AKAR_GERAKAN_POLITIK_FUNDAMENTALISME_ISLAM_DI_ERA_MODERN Studi terhadap Pemikiran Karen Armstrong.

17. Sukamto, Amos “Ketegangan Antar Kelompok Agama Pada Masa Orde Lama Sampai Awal Orde Baru: Dari Konflik Perumusan Ideologi Negara Sampai Konflik Fisik”, *Jurnal Teologi Indonesia* 1/1 (Juli 2013): 25-57. Diunduh 24 April 2020.
https://www.researchgate.net/publication/336304844_Ketegangan_Antar_Kelompok_Agama_pada_Masa_Orde_Lama_sampai_Awal_Orde_Baru_Dari_Konflik_Perumusan_Ideologi_Negara_Sampai_Konflik_Fisik.
18. Sukamto, Amos. 2020. “Perjumpaan Antarpemeluk Agama Di Nusantara: Masa Hindu-buddha Sampai Sebelum Masuknya Portugis.” OSF Preprints. August 3.
<https://doi:10.31219/osf.io/bcmvt>.
19. Taylor, Charles. “Two Theories of Modernity”, dalam *The Hasting Center Report*, Volume 25, No.2, Maret-April 1995 hal.24-33.
20. Widodo, Sutejo. "MEMAKNAI SUMPAH PEMUDA DI ERA REFORMASI." *HUMANIKA* 16, no. 9 (2012): n. pag. Accessed November 8, 2020. <https://doi.org/10.14710/humanika.16.9>.
21. Wiradnyana, Ketut. “Membangun Hipotesis Dari Puncak Kebudayaan Awal Holosen Dan Neolitik Di Sumatra Bagian Utara”,
<https://core.ac.uk/download/pdf/286648103.pdf>, diunduh 5 November 2020, Pkl. 23.55.
22. Yunus, Firdaus M. “Konflik Agama Di Indonesia Problem Dan Solusi Pemecahannya”, dalam *Substantia*, Volume 16 Nomor 2, Oktober 2014: 217-228, Diunduh 25 April 2020. <http://substantiajurnal.org>.
23. Zisook, Jonathan J. “Disenchantment of the world: Weber, Judaism, and Maimonides”, dalam *Journal of Classical Sociology*, Volume 17, No.3, 2017.

Skripsi, Tesis, Disertasi

1. Deodatus, Salto. *Imaji-Imaji Sosial Modern*, Jakarta: STF Driyarkara, 2017
2. Mohammad Golam Nabi Mozumder, *Interrogating Post-Secularism: Jürgen Habermas, Charles Taylor, and Talal Asad*, Tesis pada Graduate Faculty of School of Arts and Science, Universitas Pittsburg, 2011
3. Phillip William Schoenberg, *Transcendence and Transformation: Charles Taylor and the Promise of Inclusive Humanism in A Secular Age*, Disertasi pada University of New Mexico, 2016

Situs Internet

1. Bell, Daniel. "Communitarianism", *Stanford Encyclopedia of Philosophy*, Diunduh pada tanggal 8 Agustus 2020.
<https://plato.stanford.edu/entries/communitarianism/>.
2. Biro Pusat Statistik. Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut, <https://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321&wid=0>, diunduh 10 April 2020.
3. <https://www.britannica.com/event/Renaissance>, diunduh tanggal 6 Oktober 2017
4. <https://www.britannica.com/topic/Bastille>, diunduh pada 27 Mei 2017 jam 00:35 WIB
5. <https://www.britannica.com/biography/Martin-Luther>, diunduh 27 Maret 2018 jam 22.25 WIB
6. <https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa>, diunduh 13 April 2020, jam 14.00 WIB
7. http://reformed.sabda.org/hut_ereformed_ke14_dan_hari_reformasi_gereja_mengi_ngat_lima_sola, diunduh 27 Maret 2018 jam 22.15 WIB
8. http://www.vatican.va/archive/ENG0015/_P17.HTM#1FT diunduh tanggal 16 Februari 2019.

Surat Kabar Internet

1. Diggins, John Patrick. "The Godless Delusion", *The New York Times*, 16 Desember 2007, <http://www.nytimes.com/2007/12/16/books/review/Diggins-t.html>, diunduh 11 Februari 2017
2. Kresna, Mawa. "HTI Memakai Kampus dan GBK untuk Mempropagandakan Khilafah", <https://tirto.id/hti-memakai-kampus-dan-gbk-untuk-mempropagandakan-khilafah-coxM>, diunduh 28 April 2020, jam 23.00
3. <https://radarkediri.jawapos.com/read/2019/06/10/140629/lebaran-di-desa-segaran-wates> diunduh pada tanggal 21 September 2020, jam 14.35 WIB.
4. https://kaltim.antaranews.com/nasional/berita/1223644/silaturahmi-natal-warga-lintas-agama-di-thekelan-semarang?utm_source=antaranews&utm_medium=nasional&utm_campaign=antaranews, diunduh pada tanggal 21 September 2020.
5. <https://fajar.co.id/2017/12/25/kerukunan-umat-beragama-muslim-beri-hadiah-pohon-natal-hingga-menghias-gereja/>, diunduh pada tanggal 21 September 2020.

6. <https://nasional.kompas.com/read/2017/08/12/16402381/franz-magnis--pancasila-berarti-pengorbanan->, diunduh tanggal 26 Agustus 2020, pk1.05.00 WIB.



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keterkaitan antara Manusia dengan Transendensi	125-126
Tabel 2. Jumlah Persentase Penduduk Menurut Suku Bangsa	158
Tabel 3. Jenis Suku Bangsa di Indonesia	159

